

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaporkan hasil penelitian, penulis menguraikan gambaran umum lokasi penelitian. SMP Negeri 10 Pinrang beralamat di Jalan Rappang KM 10 Aressie, Kelurahan Marawi Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan. Posisi Geografis berada -3.8181 lintang dan 119.7364 bujur. SMP Negeri 10 Pinrang berdiri di atas tanah dari pemerintahan, karena merupakan sekolah Negeri, memiliki bangunan yang kokoh dan luas dengan di lengkapi fasilitas-fasilitas yang menunjang proses belajar mengajar.

SMP Negeri 10 Pinrang memiliki berbagai guru yang berkompeten di bidangnya masing-masing sehingga dapat memberikan pelayanan yang baik bagi peserta didik. Jumlah seluruh tenaga kependidikan adalah sebanyak 15 orang dengan berbagai rincian dari segi profesionalismenya pun cukup karena belatar belakang lulusan sarjana S1, sebagian kecil pun lulusan S2. Sementara jumlah keseluruhan siswa SMP Negeri 10 Pinrang berjumlah 146 siswa, dengan rincian kelas VII 44 siswa, kelas VIII; 61 siswa, kelas IX; 41 siswa.¹. Adapun penyajian hasil penelitian dan pembahan diuraikan sebagai berikut.

4.1 Deskripsi hasil penelitian

Berdasarkan hasil penelitian uapaya guru pendidikan agama Islam dalam memelihara akhlakul karimah terhadap peserta didik di SMP Negeri 10 Pinrang, dapat dilihat dari antusias peserta didik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 10 Pinrang dengan upaya guru pendidikan agama Islam dalam memelihara akhlakul karimah terhadap peserta didik di SMP Negeri 10 Pinrang

¹Sumber. Dokumentasi SMP Negeri 10 Pinrang pada tanggal 07 Desember 2020.

mendapat tanggapan yang baik dari peserta didik, dapat di buktikan dari hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan terhadap peserta didik di SMP Negeri 10 Pinrang. Sebagaimana rumusan masalah yang telah dikemukakan pada BAB I yaitu:

4.1.1 Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memelihara Akhlakul Karimah Terhadap Peserta didik di SMP Negeri 10 Pinrang

Sebelum membahas lebih rinci lagi terkait dengan upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam memelihara akhlakul karimah terhadap peserta didik di SMP Negeri 10 Pinrang, terlebih dahulu dipaparkan mengenai kondisi akhlak peserta didik di SMP Negeri 10 Pinrang. Berdasarkan hasil observasi peneliti selama berada di lokasi penelitian dan berinteraksi dengan guru pendidikan agama Islam yang ada di SMP Negeri 10 Pinrang tersebut diperoleh informasi bahwa hal-hal yang dilakukan oleh guru untuk memelihara akhlakul karimah peserta didik diantaranya: dalam hal ibadah yaitu melakanakan shalat zhuhur secara berjamaah, membiasakan membawah mushaf dan membacanya, adapun dalam hal akhlak yakni pembiasaan memberikan manfaat kepada orang lain, sopan santun kepada, pemeliharaan budaya tabe orang bugis, disiplin waku dalam hal ibadah, dll. Akan tetapi dari beberapa peserta didik di sekolah tersebut masih ada yang belum memiliki kesadaran akan pentingnya pemeliharaan akhlakul karimah. Sehingga hal ini yang menunjukkan bahwa akhlak peserta didik masih perluh untuk terus di berikan kesadaran akan pentingnya pemeliharaan akhlakul karimah terkhususnya dalam diri pribadi sendiri.

Sehingga pemeliharaan akhlakul karimah peserta didik di SMP Negeri 10 Pinrang, guru pendidikan agama Islam telah melakukan upaya atau tindakan-tindakan kepada peserta didik, upaya tersebut diantaranya sebagai berikut:

4.1.1.1 Pemberian Materi Pembelajaran

Upaya pemeliharaan akhlakul karimah peserta didik dengan memberikan arahan-arahan yang dilakukan oleh guru ketika proses pembelajaran di kelas. Salah satunya dengan memberikan wejangan-wejangan serta motivasi dalam pembelajaran sehingga peserta didik mampu mengetahui letak kekeliruannya baik dalam bertindak maupun berbicara terkait dalam hal ibadah maupun akhlak.

Berdasarkan hasil observasi di ruangan kelas dikelas diketahui bahwa guru pendidikan agama Islam senantiasa memberikan pengertian tentang pemeliharaan akhlakul karimah dengan cara menyelipkan nasihat-nasihat serta bimbingan maupun motivasi dalam pembelajaran agar peserta didik mampu mengetahui, memahami serta menerapkan dan membiasakan dirinya dalam hal pemeliharaan akhlakul karimah peserta didik. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam memelihara akhlakul karimah melalui pemberian pengarahannya dengan cara menyelipkan nasihat-nasihat serta bimbingan maupun motivasi dalam pembelajaran juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam sebagai berikut:

Wawancara dengan bapak SN, beliau mengatakan: Intinya cara saya, saya memberikan penjelasan terkait dengan apa yang dilakukan peserta didik, sehingga peserta didik merasa oh saya yang disinggung oleh pendidik ini atau guru. Sehingga saya menyampaikan senantiasa berperilaku baik, mau mendengarkan apa yang di sampaikan, karena ketika kita baik kepada orang maka orang lain juga ikut baik ke kita. Lebih jelasnya petikan hasil wawancara dapat dilihat pada lampiran.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu TSS N, beliau mengatakan:

Intinya kalo saya, setiap awal ataupun akhir pembelajaran ketika dalam proses pembelajaran saya senantiasa mengingatkan ketika ada suatu hal yang kurang dimengerti dalam hal pembelajaran, terkait cara mempraktekkan maka jangan malu untuk bertanya ketika ada hal yang masih kurang dipahami. Serta berusaha untuk mendekati peserta didik untuk memberikan pengarahannya-pengarahannya terkait perilaku ataupun ucapan peserta didik yang tidak berkenang di hati ibu bapak guru, jadi kita mendekati anak-anak. Lebih jelasnya petikan hasil wawancara dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan pendapat guru pendidikan agama Islam tersebut dijelaskan bahwa upaya guru pendidikan agama Islam dalam memelihara akhlakul karimah terhadap peserta didik di SMP Negeri 10 Pinrang, melalui penyampaian materi pembelajaran PAI dengan memberikan pengertian melalui dengan menyelipkan nasihat-nasihat dalam pembelajaran itu sendiri. Hal ini masih dijelaskan oleh ibu TSS N, beliau mengatakan sebagai berikut:

Ada, saya selalu menasihati, contohnya pernah ada perselisihan diantara kakak kelas dan adik kelasnya, yang mana mereka pernah berkelahi, sehingga saya memisahkannya dan ketika pembelajaran PAI saya singgung perilaku yang telah terjadi, sehingga peserta didik merasa bahwa dia yang dinasihati, saya bilang kalo kakak kelas itu seharusnya dia yang memberikan contoh kepada adek-adek kelasnya dan tidak memperhatikan perilaku yang buruk untuk adek-adeknya. Lebih jelasnya petikan hasil wawancara dapat dilihat pada lampiran.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh bapak SN, terkait cara penyampaian materi pembelajaran PAI dengan diselangi nasihat-nasih untuk peserta didik beliau mengatakan:

Misalnya ketika saya memberikan materi pembelajaran PAI ketika materinya itu memungkinkan untuk di buat semenarik mungkin ya saya gunakan game untuk peserta didik ataukah materi yang mesti disertai praktek, sehingga dari cara tersebut saya bisa selipkan sedikit demi sedikit nasihat ataupun motivasi kepada peserta didik akan pentingnya belajar khususnya pembelajaran agama Islam itu sendiri, yang dimana dalam pembelajaran PAI itu yang kita ketahui ada pembenahan diri, dari yang keliruh menjadi yang lurus, ketika peserta didik merasa senang maka peserta didik mudah untuk mendengarkan apa yang kita sampaikan. Lebih jelasnya petikan hasil wawancara dapat dilihat pada lampiran.

Dari penyampaian tersebut diketahui bahwa guru pendidikan agama Islam selalu memberikan nasihat ataupun wejangan kepada peserta didik untuk senantiasa memelihara *akhlakul karimah* baik terkait dengan peringatan-peringatan untuk senantiasa berbuat baik, membuat proses pembelajaran yang semenarik mungkin sehingga peserta didik merasa nyaman dalam pembelajaran dan mau mendengarkan nasihat-nasihat yang diselipkan di dalamnya. Sehingga peserta dapat merasakan sedikit demi sedikit upaya yang di lakukan oleh seorang guru pendidikan agama

Comment [W1]: Jangan menuliskan nama responden,.... Tetapi gnakan inisial...

Islam. Seperti halnya yang diutarakan oleh HH (peserta didik kelas IX) dengan pernyataannya:

Saya merasakan memiliki antusias mengenai pembelajaran agama Islam, karena bertujuan untuk menumbuhkan suatu keimanan melalui pembelajaran pengalaman serta pengamalan peserta didik tentang pembelajaran PAI sehingga dapat menjadi muslim yang bertaqwa.

Guru juga memberikan pembelajaran yang membuat peserta didik tidak cepat bosan seperti halnya yang di jelaskan oleh ibu TSS N., beliau mengutarakan;

Kadang juga ketika saya mengamati peserta didik mulai kebingungan, saya rubah cara penyampaian materi ke peserta didik misalnya ceramah ke metode tanya jawab, sehingga peserta didik yang kelihatannya mengantuk kembali fress dikarenakan ada rasa was-was ketika nanti di tanya oleh gurunya takunya nnti kalo tidak bisa menjawab jadi ada motivasinya peserta didik untuk memperhatikan, terkadang ada juga yang langsung bertanya ketika mereka belum tau cara mempraktekkannya, sehingga saya peragakan kembali. Lebih jelasnya petikan hasil wawancara dapat dilihat pada lampiran.

Setelah melakukan persiapan yang benar-benar sudah di rancang terlebih dahulu oleh seorang pendidik yang tidak hanya menguasai materi akan tetapi berbagai metode juga yang telah di persiapkan guna mengantisipasi kendala dalam proses pembelajaran berlangsung sehingga harapan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan sebagaimana mestinya. Terkadang persiapan yang dilakukan tidak sesuai dengan kenyataannya sebagaimana di jelakan oleh bapak SN, beliau mengungkapkan;

Pasti ada, bukan saja pendidikan agama Islam, pasti ada kesulitan dan kemudahannya. Terkadang ada sesuatu pendapat yang di sampaikan namun ada saja dari salah satu peserta didik yang memiliki pemahaman yang berbedah dengan apa yang disampaikan, bedah dengan pembelajaran yang lain misalnya pembelajaran matematika $1+1=2$ jawabanya rial. Bedah dengan pembelajaran PAI ketika imam Syfiih berbedah dengan yang lainnya akan tetapi tujuannya sama, cuman cara yang berbedah. Ini kembali lagi kepada guru PAI itu sendiri, bagaimana cara kita memberikan kesimpulan kepada peserta didik, memberikan pemahaman terkait dengan pandangan yang seperti itu tadi. Yang inilah kendalah kita sebagai pendidikan agama Islam, terkadang 1 pertanyaan itu menimbulkan 4 jawaban terkait 4 imam mahzab itu sendiri. Lebih jelasnya petikan hasil wawancara dapat dilihat pada lampiran.

Hal yang sama juga di ungkapkan ibu TSS N, beliau mengatakan;

Ketika kita menemukan peserta didik yang tidak mau mendengarkan, suka mengganggu temannya bahkan di berikan tugas malahan tidak di kerjakan.²

Pendapat tersebut menjelaskan bahwa dalam memelihara *akhlakul karimah* peserta didik, guru pendidikan agama Islam senantiasa memberikan nasihat-nasihat, tidak hanya sampai pemberian nasihat, akan tetapi guru pendidikan agama Islam kadang merubah cara penyampaiannya ke peserta didik sehingga peserta didik tidak terlalu terpaksa untuk menerima nasihat-nasihat dari gurunya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam tersebut dapat penulis pahami bahwa memberikan pemahaman dan merubah cara penyampaiannya ketika dalam proses pembelajaran merupakan upaya guru pendidikan agama Islam dalam memelihara *akhlakul karimah* peserta didiknya. Guru memberikan masukan ataupun nasihat-nasihat yang diselipkan tentang pemeliharaan *akhlakul karimah* disertai dengan motivasi-motivasi yang diberikan sehingga peserta didik mempunyai kesadaran dalam dirinya untuk senantiasa memelihara *akhlakul karimah*nya baik sesama teman, ibu dan bapak guru maupun kedua orangtuanya dan lingkungan sekitarnya dimanapun berada.

Bentuk pemberian nasihat atau motivasi yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam kepada peserta didik ketika dalam kelas yaitu nasihat yang kadang diselipkan saat proses pembelajaran akan dimulai maupun belum dimulai, cara penyampaiannya pada saat pembelajaran berlangsung kadang dimodifikasi dibuat semenarik mungkin misalnya ketika guru melihat peserta didik tidak lagi focus dan tidak tenang maka upaya guru pendidikan agama Islam merubah gaya pembelajaran ataupun menggunakan metode sehingga pada saat situasinya mulai

²Dra. Hj. Tassakka Nohong, (*Guru PAI*), wawancara di SMP Negeri 10 Pinrang pada tanggal 08 Desember 2020.

membalik dan peserta didik kelihatan nyaman menerima materi maka pada saat itu nasihat demi nasihat ataupun motivasi di berikan.

4.1.1.2 Memberikan Contoh Keteladanan Yang Baik

Akhlak yang baik dapat dibentuk hanya melalui instruksi, anjuran. Dalam upaya memelihara akhlak yang baik terhadap sesama maupun terkhusus kepada sang pencipta yang dimana memelihara ibadah khususnya sholat tepat waktu dan berjamaah bagi laki-laki misalnya, diperlukan keteladanan terlebih dahulu memberikan contoh yang nyata dan baik. Prinsip keteladanan efektif dilakukan karena setiap individu mempunyai kecenderungan untuk belajar dari cara meniruh terhadap apa yang dia lihat dari orang lain khususnya bagi seorang guru untuk peserta didiknya.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa guru pendidikan agama Islam juga memberikan contoh atau keteladanan kepada peserta didik. Hal ini terlihat pada saat pelaksanaan sholat dzuhur di musholla guru yang juga ikut sholat berjamaah bersama peserta didik. Begitu juga dalam proses pembelajaran, ketika guru mengarahkan peserta didik untuk senantiasa membawah dan membaca al-quran beliau juga melakukan hal yang demikian. Serta keteladanan membiasakan diri dengan pembiasaan *millau tabe* diantara yang lebih tua darinya.

Upaya guru pendidikan agama Islam dalam memelihara *akhlakul karimah* peserta didik melalui pemberian contoh atau teladan diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam sebagai berikut:

Wawancara dengan ibu TSS N, beliau mengatakan;

Ketika waktu sholat telah tiba maka peserta didik diarahkan dan dikontrol untuk bersiap-siap dan bergegas ke musholla untuk sholat dzuhur berjamaah, ketika anak-anak belum bergegas ke musholla maka saya patrol satu persatu kelasnya dan mengarahkannya ke musholla, ketika selesai maka saya juga ikut sholat berjamaah dengan mereka sebagai bentuk mencontohkannya langsung dan tidak hanya menyuru dan mengarahkan. Lebih jelasnya petikan hasil wawancara dapat dilihat pada lampiran.

SLN, pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10

Pinrang, menjelaskan bahwa:

Sebagai seorang guru tidak hanya meyuruh dan menyampaikan wajib ke Mushollah sholat berjamaah, akan tetapi kita sendiri tidak mencontohkannya terlebih dahulu, seperti halnya yang saya lakukan, saya yang pertama mensterilkan tempat, ketika saya amatih sudah aman maka saya kadang amanahkan 1 atau 2 peserta didik untuk control Mushollah. Ketika ada peserta didik berkeliaran maka saya berpatroli untuk mengarahkannya bergegas ke Mushollah. Ketika saya tidak amanahkan beberapa peserta didik, maka saya tetap di Mushollah dan ketika sudah saya amanahkan maka saya yang keluar untuk berpatroli. Lebih jelasnya petikan hasil wawancara dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan pernyataan guru pendidikan agama Islam tersebut diketahui bahwa, untuk memberikan contoh keteladanan terlebih dahulu seorang guru yang dikenal sebagai seorang yang digugu dan ditiru, tidak hanya menyampaikan, maupun memahami, mengarahkan dan bahkan menasihati untuk mengerjakan perilaku tersebut. Karena apabila guru hanya menyampaikan dan mengarahkan maka itu tidak bisa dan sulit untuk memelihara *akhlakul karimah* peserta didik. Hal ini sejalan dengan teori saleh yang menyatakan bahwa mengajak seseorang untuk melakukan sebuah perubahan tidaklah cukup hanya dengan seruan kata-kata untuk mengerjakannya, melainkan sikap nyata yang dimulai dari diri sendiri serta keteladanan sikap yang dipraktikkan secara mengagumkan. Keteladanan mampu menjadi inspirasi bagi orang lain untuk meniruhnya.³

Penggunaan model keteladanan atau pemberian contoh merupakan cara efektif dalam memelihara *akhlakul karimah* peserta didik. Karena pada dasarnya peserta didik akan melihat dan memperhatikan gerak gerik seorang guru bukan hanya dari tutur katanya saja, akan tetapi tingkah laku menjadi pertimbangan. Seorang guru ketika memerintahkan untuk sholat berjamaah, membawah kitab suci dan

³Saleh Akh Muwafik, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani Pendidikan Karakter untuk Generasi Bangsa* (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 263.

membacanya tetapi ia sendiri tidak mengerjakannya maka arahnya atau perintahnya hanya sekedar menjadi omongan yang didengarkan peserta didik. Oleh karena itu guru harus memberikan contoh yang baik kepada peserta didik dari hal yang kecil apapun yang bisa menjadi panutan yang baik bagi peserta didik.

4.1.1.3 Mendorong Kreativitas dalam Berfikir dan Terus Memberikan Motivasi.

Kreativitas bisa diartikan sebagai suatu kemampuan seseorang untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah dengan melahirkan berbagai temuan yang baru, baik itu berupa gagasan maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada sehingga lebih efektif. Kreativitas merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mengembangkan proses kreativitas peserta didik. Sehingga dalam mengembangkan kreativitas dalam berfikir peserta didik akan memicu timbulnya sebuah motivasi untuk terus berusaha mencari dan memecahkan masalah yang sedang dialami sendiri. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kreativitas berfikir peserta didik bisa diperkuat oleh hasil wawancara dengan ibu TSS N, beliau mengatakan;

Proses pembelajaran harus direncanakan agar pembelajaran berlangsung dengan baik, seperti halnya penggunaan media pembelajaran, kadang saya variasikan metode ceramah, ketika saya amati peserta didik tidak bergairah dalam pembelajaran saya rubah lagi menjadi tanya jawab ke peserta didik, kadang metode diskusi, penugasan dan pemecahan masalah. Lebih jelasnya petikan hasil wawancara dapat dilihat pada lampiran

Penjelasan di atas mengatakan suatu pembelajaran apabila ingin berjalan dengan baik adanya timbal balik maka perlu penguasaan materi maupun metode sehingga dapat mengantisipasi kendala yang tidak diinginkan.

NRN (kelas IX peserta didik SMP Negeri 10 Pinrang) menjelaskan bahwa:

Pembelajaran dapat dipahami dengan mudah dan cepat, seperti membentuk beberapa kelompok dan saling melakukan tanya jawab atau saling berebutan jawaban. Lebih jelasnya petikan hasil wawancara dapat dilihat pada lampiran.

Hal yang sama di ungkapkan oleh STS (peserta didik kelas IX) dengan menyatakan:

Bagus sehingga kita tidak bosan dalam belajar, membuat kita dapat memahami materi dengan cepat dan mudah. Lebih jelasnya petikan hasil wawancara dapat dilihat pada lampiran.

Komentar STS di atas didukung oleh RA S (peserta didik kelas VIII), menjelaskan bahwa:

Membuat kita dapat memahami suatu materi dengan mudah dan cepat. Alasannya, metode yang digunakan saat menjelaskan sangat baik sehingga siswa dengan mudah memahami. Lebih jelasnya petikan hasil wawancara dapat dilihat pada lampiran.

Penjelasan di atas mengemukakan bahwa pendidik yang mengajarkan pembelajaran PAI sangat memperhatikan persiapan dan merencanakan terlebih dahulu dalam proses pembelajaran sehingga dalam penyampaiannya itu mudah di mengerti oleh peserta didik. Terkadang dalam proses pembelajaran PAI guru menyelipkan kisah-kisah yang menarik, lucu, dan tidak membosankan sehingga peserta didik terhibur dan dapat mengasah daya fikirnya.

Hal ini diperkuat dari keterangan NIR (peserta didik kelas IX) dengan menyatakan:

Bagus sehingga kita tidak bosan dalam belajar, karena guru PAI selalu menghibur kita dengan cara menyanyi lagu-lagu Islami, dan selalu kita disuruh membaca ayat suci Al-Quran di saat kita merasa bosan belajar. Lebih jelasnya petikan hasil wawancara dapat dilihat pada lampiran.

Hal senada yang dikemukakan oleh JLT (peserta didik kelas IX) bahwa:

Menurut saya bagus sehingga kita tidak bosan dalam belajar salah satu contoh yaitu: 1. Ketika memulai pembelajaran guru sering menjelaskan dulu baru mengerjakan tugas. 2. Ketika murid mulai bosan guru akan memberikan *ye-ye*, menceritakan suatu pengalaman. Lebih jelasnya petikan hasil wawancara dapat dilihat pada lampiran.

Dari pemaparan wawancara di atas menjelaskan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan baik karena apa yang mereka pelajari dan alami dalam proses pembelajaran tidak terlepas dalam pemeliharaan *akhlakul karimah* peserta didik yang mengarah ke kehidupan sehari-harinya.

Hal senada yang dikemukakan oleh NHM (peserta didik kelas IX) mengungkapkan:

Membuat kita dapat memahami suatu materi dengan mudah dan cepat, dapat membimbing peserta didik untuk bersikap toleransi, senantiasa mengingatkan betapa pentingnya mempunyai/ memiliki akhlak yang baik. Lebih jelasnya petikan hasil wawancara dapat dilihat pada lampiran.

Komentar NHM di atas didukung oleh AP (peserta didik kelas VIII) dengan pernyataannya:

Menurut saya bagus, karena sehingga kita lebih mudah memahami materi yang berujuan untuk pembinaan akhlak. Lebih jelasnya petikan hasil wawancara dapat dilihat pada lampiran.

Penjelasan di atas mengatakan bahwa dalam pembelajar mesti berbagai variasi, sehingga peserta didik mampu memahami materi yang di sampaikan, terkait peraga yang digunakan oleh seorang pendidik.

ADN (kelas IX peserta didik SMP Negeri 10 Pinrang) menjelaskan bahwa:

Dengan cara berjalan mengelilingi siswa dan bertanya kepada peserta didik yang belum mengerti dan dapat memahami pelajaran/materi dengan mudah. Lebih jelasnya petikan hasil wawancara dapat dilihat pada lampiran.

Dari hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran guna mendorong kreativitas dalam berfikir peserta didik dalam memelihara *akhlakul karimah* sangat berhati-hati dalam memberikan arahan-arahan sehingga peserta didik mampu untuk memahami berbagai hal dengan baik.

4.1.1.4 Pemberian Apresiasi

Bimbingan belajar dilakukan dengan cara mengembangkan suasana belajar mengajar yang baik sehingga terhindar dari kesulitan belajar. Proses pembelajaran yang ada sehingga dalam pemberian apresiasi atau *reward* ini dilaksanakan oleh guru kelas dalam meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar sehingga dapat pembelajar dan motivasi yang dimiliki sehingga mampu terus mempertahankan motivasinya untuk senantiasa dalam berakhlak baik.

SLN, guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 10 Pinrang menjelaskan bahwa;

Ketika masih awal-awal pembelajaran saya membuat semacam kesepakatan dengan peserta didik, yakni saya sampaikan wajib membawah kitab suci al-quran, karena sebelum kita memulai pembelajaran maka kita membaca beberapa ayat terlebih dahulu. Saya juga sampaikan kepada peserta didik terkait bentuk pemeliharaan akhlakul karimanya peserta didik yakni saya tekankan untuk menghafal semua bacaan sholat beserta dengan artinya, ataupun menghafal surah-surha di juz 30, untuk tidak membuat peserta didik terbebani saya saya berikan apresiasi bagi yang sanggup menghafalkan bacaan sholat ataupun surah-surah pendik di juz 30 sebanyak 12 surah. Saya bebaskan untuk ulangan harian sebagai apresiasi ke peserta didik yang bisa menghafal. Lebih jelasnya petikan hasil wawancara dapat dilihat pada lampiran.

Pernyataan bapak SLN di dukung oleh penjelasan ibu TSS N., beliau mengatakan:

Ada nilai plesnya bagi peserta didik yang memiliki akhlak yang baik, tugas-tugasnya lengkap, absen sholatnya baik. Lebih jelasnya petikan hasil wawancara dapat dilihat pada lampiran.

Dari hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa peserta didik betul-betul di perhatikan dengan baik, senantiasa guru pendidikan agama Islam mengupayakan akan pemeliharaan *akhlakul karimah* peserta didik melalui pengapresiasi yang dilakukan. Sehingga dari peserta didik mempunyai motivasi dan tujuan untuk senantiasa bertindak sesuai yang di jarkan dan di arahkan.

4.1.1.5 Memberikan Pengajaran Pembiasaan

Upaya guru pendidikan agama Islam dalam memelihara *akhlakul karimah* peserta didik salah satunya dengan pembiasaan. Adapun pembiasaan yang dilakukan oleh seorang guru pendidikan agama Islam terhadap peserta didik diantaranya, sebagai berikut:

4.1.1.5.1 Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa guru senantiasa membiasakan peserta didik untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah ketika tiba

waktunya. Pembiasaan shalat dzuhur berjamaah di sekolah juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan beberapa guru pendidikan agama Islam sebagai berikut:

Wawancara dengan TSS N, beliau mengatakan bahwa;

Ya, anak-anak di biasakan dan di kontrol ketika waktu shalat dzuhur telah tiba, ketika kita sudah mengarahkan peserta didik, akan tetapi masih ada yang berkeliaran maka saya sendiri yang berpatroli setiap kelasnya untuk kembali mengarahkan peserta didik menuju tempat shalat. bukan hanya sholatnya akan tetapi ada pergantian untuk adzan, jadi adzan peserta didikpun di control ketika kita mendengarkan cara adzan peserta didik dan ada kekeliruan sedikit baik pelafalannya maupun panjang pendeknya maka nanti dalam kelas kita tanggung dan perbaiki. Lebih jelasnya petikan hasil wawancara dapat dilihat pada lampiran.

Hal yang senada dikemukakan oleh bapak SLN, guru pendidikan agama Islam bahwa;

Pembiasaan untuk Pokonya semua peserta didik wajib ke mushollah pada saat masuk waktu shalat. Jika kita amatih peserta didik masih ada yang belum bergegas maka saya sendiri yang turun untuk berpatroli perkelas. Bukan hanya itu adzan pun kami gilir sepetiap peserta didik ada pengontrolannya, bahkan peserta didik di biasakan untuk belajar berceramah, jadi ketika bulan suci Ramadhan tiba maka peserta didik di utus untuk keluar bercerama di masjid-masjid. Lebih jelasnya petikan hasil wawancara dapat dilihat pada lampiran.

Dari pernyataan tersebut diketahui bahwa guru pendidikan agama Islam sangat menganjurkan peserta didik untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di sekolah. Hal tersebut terlihat dengan adanya pengontrolan dari seorang gurunya serta adanya jadwal khusus pelaksanaan shalat dzuhur yang diberikan oleh guru, tujuannya agar peserta didik dapat membiasakan melaksanakan shalat dzuhur tepat waktu. Pembiasaan pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah juga diungkapkan oleh NAO (peserta didik kelas IX) mengemukakan bahwa:

Ya, karena selalu diperhatikan misalnya, absen shalat dan di tanya saat tidak ikut untuk shalat berjamaah. Lebih jelasnya petikan hasil wawancara dapat dilihat pada lampiran.

Komentar NAO di atas didukung oleh Arnam Amanda (peserta didik kelas VIII) dengan pernyataannya:

Karena ibu guru selalu memperingatkan shalat lima waktu, tidak pernah menunda segala peraturan Islam. Lebih jelasnya petikan hasil wawancara dapat dilihat pada lampiran.

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa ketika waktu shalat tiba, guru pendidikan agama Islam senantiasa menyampaikan untuk membiasakan shalat lima waktu secara tepat waktu terkhususnya di sekolah shalat dzuhur secara berjamaah ketika tiba waktunya, bertujuan agar peserta didik membiasakan diri melaksanakan shalat agar tepat waktu.

Berdasarkan hasil observasi maupun wawancara, dapat penulis pahami bahwa pembiasaan shalat dzuhur berjamaah dengan tepat waktu akan meningkatkan akhlak terkhususnya kedisiplinan peserta didik dalam hal beribadah. Sehingga peserta didik memiliki kesadaran bahwa apabila tiba waktu shalat maka wajib untuk melaksanakannya dan tidak menunda-nundah waktunya bagi seorang muslim, yakni mengerjakan shalat.

4.1.1.5.2 Pembiasaan membaca Al-Qur'an

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa guru pendidikan agama Islam senantiasa melakukan pembiasaan membaca ayat suci al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran maupun ketika dalam keadaan pembelajaran berlangsung. Pembiasaan membaca al-Qur'an diperkuat oleh hasil wawancara dengan beberapa guru pendidikan agama Islam dan peserta didik sebagai berikut:

Wawancara dengan bapak SLN, guru Pendidikan Agama Islam di SMP

Negeri 10 Pinrang beliau mengatakan bahwa;

Selalu ada pembiasaan, karena pada saat masuk pembelajaran kita selalu membaca al-qur'an, jadi wajib untuk membawah al-qur'an. Lebih jelasnya petikan hasil wawancara dapat dilihat pada lampiran.

Hal ini diperkuat dari keterangan JNN (peserta didik kelas IX) dengan pernyataannya:

Ya, ketika guru mengajari kita membaca al-qur'an dan mengajari kita seperti hokum-hukumnya dan cara membacanya agar kita bisa membaca sedikit demi sedikit. Lebih jelasnya petikan hasil wawancara dapat dilihat pada lampiran.

Komentar JNN di atas didukung oleh MR (peserta didik kelas IX) bahwa: Bagus, karena sehingga kita bisa membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan ibu menyuru di saat kita bosan belajar maka baca Al-Qur'an. Lebih jelasnya petikan hasil wawancara dapat dilihat pada lampiran.

Dari pernyataan tersebut diketahui dengan membaca Al-Qur'an dan memberikan kesempatan selalu mengawali pelajaran dengan membaca Al-Qur'an dan memberikan kesempatan atau giliran setiap peserta didik untuk membaca Al-Qur'an. Selain dilaksanakan sebelum belajar, pembiasaan membaca Al-Qur'an juga dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam dan peserta didiknya terkait pembiasaan membaca Al-Qur'an tujuannya agar peserta didik terbiasa membaca Al-Qur'an sekaligus untuk mengontrol sejauh mana kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.

Upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam memelihara *akhlakul karimah* peserta didik sesuai dengan yang dinyatakan oleh Arifin dalam bukunya kapita selekta pendidikan bahwa cara untuk memelihara *akhlakul karimah* peserta didik yakni (1) memberikan materi pembelajaran, (2) memberikan contoh keteladanan yang baik, (3) mendorong kreativitas dalam berfikir, (4) memberikan motivasi, (5) pemberian apresiasi, (6) memberikan pengajaran pembiasaan, (7) menciptakan suasana belaja-mengajar yang favorable.⁴

⁴Arifin, *Kapita selekta Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 19.

4.1.2 Pemeliharaan *Akhlakul Karimah* Peserta Didik di SMP Negeri 10 Pinrang

Guru adalah orang yang bertanggung jawab besar dalam rangka menjadikan peserta didiknya menjadi manusia yang memiliki akhlak yang mulia terutama memiliki nilai taat kepada Allah SWT. dan membiaskan perilaku yang beriman dalam kehidupan sehari-harinya.

Akhlak seorang peserta didik mesti senantiasa di perlihara bahkan ditingkatkan sehingga dalam kehidupan sehari-hari dapat diaplikasikan, baik terhadap teman-temannya, guru-gurunya atau bahkan terhadap orang tuannya sendiri.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 10 Pinrang terkait bagaimana pemeliharaan *akhlakul karimah* peserta didik yang diupayakan oleh guru pendidikan agama Islam. Bahwa dalam proses pendidikan guru berfungsi sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai guna untuk senantiasa memelihara *akhlakul karimah* peserta didik.

Proses pendidikan merupakan proses pengadaptasian dan pengadopsian perilaku peserta didik terkait kondisi eksternal dan internal seorang peserta didik. Seperti yang diketahui, setiap peserta didik memiliki pribadi yang berbeda-beda. Jadi salah satu sosok penting dalam proses pemeliharaan akhlakul karimah peserta didik dan dapat merubahnya yakni guru pendidikan agama Islam. dalam hal ini peserta didik adalah calon pelaku kehidupan masa depan. Oleh karena itu perlu mempersiapkan peserta didik dengan sebaik-baiknya yakni memelihara *akhlakul kairmah* peserta didik sejak dini.

Ada pun proses atau kegiatan yang dilakukan sehingga dapat membawa suatu perubahan perilaku peserta didik yang berbentuk kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dari pemahaman tentang akan pentingnya pemeliharaan *akhlakul*

karimah, terdapat 3 pokok pembelajaran yakni; proses, perubahan perilaku dan pengalaman sendiri.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dapat dijabarkan bahwa dalam pemeliharaan *akhlakul karimah* peserta didik tidak serta merta hanya dilakukan dalam proses pembelajaran berlangsung akan tetapi senantiasa dan dimanapun itu. Sebagaimana yang dikemukakan oleh guru pendidikan agama Islam yang ada di SMP Negeri 10 Pinrang dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan dan sekaligus wawancara guru ibu TSS N., beliau mengatakan bahwa;

Sangat penting memberikan pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap peserta didik, karena dalam pembelajarannya senantiasa mengajarkan kita akan hal-hal untuk membenahi diri peserta didik khususnya peserta didik *akhlakul karimah* yang dimiliki peserta didik harus senantiasa dipelihara dan ditingkatkan serta senantiasa di ingatkan. Tidak ada kata batasan dalam pemeliharaan *akhlakul karimah* peserta didik, dimanapun dan kapanpun. Lebih jelasnya petikan hasil wawancara dapat dilihat pada lampiran.

Hal yang senada diungkapkan oleh bapak SLN, bahwa;

Kalo tidak dipelihara dan dibiasakan peserta didik untuk sholat berjamaah, maka tidak akan bisa. Seperti halnya bisa karena terbiasa, kalo peserta didik terbiasa mulai dari sejak awal maka perbuatan ataupun tingkah laku peserta didik akan terkenang oleh dirinya sendiri, bahwasanya pernah dia kerjakan dan amalkan di bangku sekolah, dan walaupun ada peserta didik yang belum mampu untuk melaksanakan dan mempraktekannya ada bimbingan khususnya. Lebih jelasnya petikan hasil wawancara dapat dilihat pada lampiran.

Penjelasan di atas memberikan pemahaman bahwa pemeliharaan *akhlakul karimah* yang di upaya oleh guru pendidikan agama Islam itu sendiri tidak lepas dari pembelajarannya yang senantiasa mengarahkan, membimbing dan senantiasa untuk terus melakukan pembiasaan dari sejak dini hingga akhir hayat. Di samping menyampaikan materi pembelajaran guru pendidikan agama Islam juga senantiasa memberikan nasihat-nasihat agar memiliki akhlak yang baik. Memotivasi peserta didik agar lebih giat lagi beribadah kepada Allah, berbuat baik kepada sesama teman, guru dan bahkan kedua orang tua sendiri.

Hal yang sama juga dijelaskan oleh MR (peserta didik kelas IX) bahwa:

Bagus karena dapat membimbing kita menjadi lebih baik, seperti halnya ketika saya berbuat kesalahan saya pasti ditegur, ketika saya gurunya mengajarkan pembelajaran PAI maka saya mengetahui tentang menghormati orang tua dan guru. Lebih jelasnya petikan hasil wawancara dapat dilihat pada lampiran.

Komentar MR di atas didukung oleh HH (peserta didik kelas IX) dengan pernyataan:

Hal-hal yang disampaikan oleh ibu, membuat saya terdorong untuk mengikuti dan senantiasa berbuat baik maka itulah membuat saya focus. Lebih jelasnya petikan hasil wawancara dapat dilihat pada lampiran.

Dari hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa peserta didik merasakan upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam memberikan arahan maupun motivasi terkait pemeliharaan *akhlakul karimah*, sehingga peserta didik memahami penyampaian guru pendidikan agama Islam guna untuk perbaikan-perbaikan diri pribadi maupun orang-orang yang ada disekelingnya kita.

MTR (kelas IX peserta didik SMP Negeri 10 Pinrang) menjelaskan bahwa:

Membimbing kita menjadi lebih baik lagi, memotivasi ataupun mengingatkan kita tentang cara menghormati guru, mengetahui tata cara shalat dengan benar dan guru selalu respon ketika ada hal yang kurang dipahami, sehingga guru mengulangnya. Lebih jelasnya petikan hasil wawancara dapat dilihat pada lampiran.

Dari hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa peserta didik betul-betul memahami dan mendengarkan hal yang disampaikan dalam proses pembelajaran terutama pembelajaran pendidikan agama Islam, karena dalam pembelajaran PAI guru pendidikan agama Islam senantiasa berusaha untuk menyampaikan dengan cara yang menarik baik dan memberikan penjelasan yang mudah di pahami peserta didik terkait pemberian tugas kepada peserta didik.

ADN (kelas IX peserta didik SMP Negeri 10 Pinrang) mengungkapkan bahwa:

Senang karena mendapatkan bimbingan dari guru seketika menjawab soal atau tugas yang diberikan. Lebih jelasnya petikan hasil wawancara dapat dilihat pada lampiran.

Hal yang sama diungkapkan oleh NIK (kelas VIII peserta didik SMP Negeri 10 Pinrang) menjelaskan bawah:

Senang, karena tugas yang diberikan tidak terlalu banyak dan mudah, karena jawabannya ada dibuku paket ataupun buku catatan. Lebih jelasnya petikan hasil wawancara dapat dilihat pada lampiran.

Penjelasan di atas mengemukakan bahwa pendidik yang mengajarkan pembelajaran pendidikan agama Islam sangat berusaha dalam memberikan pemahaman terkait tugas yang diberikan, sehingga peserta didik tidak merasa tertekan dalam pengerjaan tugas dan dapat merasakan kenyamanan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, karena adanya bimbingan dan pengontrolan dalam hal pengerjaan, sama halnya dalam usaha-usaha untuk senantiasa menyampaikan inti-inti yang dilakukan oleh pendidik dalam memelihara *akhlakul karimah* peserta didik.

NRN (kelas IX peserta didik SMP Negeri 10 Pinrang) menjelaskan bahwa: Pentingnya pemeliharaan akhlakul karimah yaitu supaya kita disenangi sesama teman, agar kita senantiasa menjalin silaturahmi terhadap sesama teman atau orang asing. Merasa aman karena kita selalu dikelilingi orang-orang yang baik, kita juga memiliki banyak teman dan kita juga tidak dikelilingi oleh musuh. Mudah rezky karena kita memiliki banyak teman tempat kita berbagi sehingga ketika kita berbuat baik ke orang, akan berbalik ke kita juga. Lebih jelasnya petikan hasil wawancara dapat dilihat pada lampiran.

Hal yang senada diungkapkan oleh JNN (peserta didik kelas IX) mengatakan bahwa:

Ketika kita memiliki akhlak yang baik, maka kita memiliki banyak teman dan mudah rezky, karena teman biasa baik ke kita sehingga kita juga harus bersikap baik, membalas kebaikannya, sehingga rezky kita akan dimudahkan oleh Allah. Lebih jelasnya petikan hasil wawancara dapat dilihat pada lampiran.

Komentar JNN di atas didukung oleh MTR (peserta didik kelas IX) bahwa: Kita akan merasa aman, karena akhlak kita yang mampu senantiasa menghormati guru, orang tua maupun sekelilingnya kita. Merasa aman sehingga membuat seseorang ataupun kita sepenuhnya menjadi pribadi yang jauh lebih baik lagi, semuanya butuh proses karena merasa aman menjadikan kita dapat berkarya lagi dan terus menjadi seseorang yang nyaman. Lebih jelasnya petikan hasil wawancara dapat dilihat pada lampiran.

Dari apa yang dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidik dan peserta didik di SMP Negeri 10 Pinrang tersebut, di mana pendidik dalam melaksanakan pembelajaran dan memelihara *akhlakul karimah* peserta didik mengupayakan untuk memberikan yang terbaik sehingga apa yang disampaikan dapat dimengerti dan dipahami serta di aplikasikan oleh peserta didik terkait perilaku dalam kehidupan sehari-harinya. Pendidik berusaha memberikan pembelajaran yang baik dan mudah dipahami serta memilih materi dan metode yang tepat untuk digunakan sehingga peserta didik dapat merasa nyaman dalam proses pembelajaran PAI. Terkait pemeliharaan akhlak pendidik berusaha untuk senantiasa mengarahkan dan mengontrol serta melakukan pembiasaan-pembiasaan berupa tindakan-tindakan baik yang umum dan paling penting perilaku untuk taat dan patuh kepada perintah Allah yakni melaksanakan yang wajib-wajib serta menunaikan pula yang Sunnah-sunnahnya. Pemeliharaan akhlak tidak ada kata berhenti, akan terus senantiasa berkelanjutan hingga akhir hayat.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Ketercapaian Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara terkait tentang upaya guru pendidikan agama islam terhadap pemeliharaan *akhlakul karimah* peserta didik di SMP Negeri 10 Pinrang yang telah di jelaskan sebelumnya. Adapun proses pemeliharaan yang dilakukan dan di upayakan guru pendidikan agama islam terhadap peserta didik sehingga dapat menjadi insan yang berakhlakul karimah, yang tenang dan damai di tengah masyarakat sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Peneliti mengamati bahwa adanya pemeliharaan yang dilakukan sehingga dalam proses pemeliharaan *akhlakul karimah* peserta didik dapat dipelihara dengan adanya komitmen yang diterapkan baik dari sisi guru pendidikan agama Islam itu

sendiri maupun dari guru-guru yang ada di sekolah tersebut. Sehingga peserta didik dapat memahami arti pentingnya dari sebuah pemeliharaan *akhlakul karimah* yang di peroleh dari upaya guru pendidikan agama Islam baik dalam pem belajaran maupun diluar dari pem belajran. Seperti halnya adanya nasihat-nasihat yang senantiasa diberikan pada saat proses pembelajaran berlangsung maupun di luar pembelajaran, pengontrolan yang di lakukan terhadap peserta didik baik dari segi ibadah maupun tingkah lakunya, pengapresiasian diberikan guna untuk melatih kepercayaan diri peserta didik yang dapat membangkitkan motivasi dalam dirinya untuk senantiasa memperbaharui diri pribadinya, dll.

Pemeliharaan *akhlakul karimah* peserta didik di SMP Negeri 10 Pinrang yang di upayakan oleh guru pendiidkan agama Islam bahwa sahnya tidak ada kata berhenti untuk senantiasa memelihara *akhlakul karimah* peserta didik bukannya hanya di lingkup sekolah akan tetapi di luar sekolah juga mesti dilakukan ketika mendapati peserta didik.

4.2.2 Temuan Hasil Penelitian

Setelah data hasil penelitian dipaparkan, maka langkah selanjutnya yang perlu dilakukan adalah menyampaikan hasil semua yang berkitan dengan pokok pembahasan dalam penelitian, upaya guru pendidikan agama Islam dalam memelihara *akhlakul karimah* peserta diidk di SMP Negeri 10 Pinrang. Adapun temuan hasil penelitian terkait upaya guru pendidikan agama Islam dalam pemeliharaan *akhlakul karimah* peserta didik dapat dipelihara dengan komit yang dilakukan seperti yang peneliti telah jelasakan sebelumnya. Sebagaimana hal-hal yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam terkait pemeliharaan *akhlakul karimah* peserta didik di SMP Negeri 10 Pinrang hal ini sejalan dengan hasil penelitian Aan Afriyawan pada tahun 2016 dengan judul penelitian “upaya guru

pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa (studi kasus di SMP Negeri 1 Bandung Kab. Semarang) terkait upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam yaitu pemberian keteladanan, nasihat, membangun pembiasaan, menyediakan fasilitas yang mendukung, dan berkomunikasi dengan berbagai pihak. Adapun penelitian ini terkait upaya guru pendidikan agama Islam memiliki perbedaan dari terkait upaya yang dilakukan adanya pengontrolan baik terhadap tingkah laku peserta didik maupun dalam hal ibadahnya, adanya pelatihan ceramah bagi peserta didik sehingga dari hasilnya dapat diutus untuk ceramah di masjid-masjid di lingkup rumahnya pada bulan suci ramadhan.,dan terkhusus peserta didik laki-laki adanya pelatihan adzan secara bergiliran.

Penelitian selanjutnya Zahrani Amalia tahun 2019 dengan judul penelitian “upaya guru pendidikan agama Islam dalam membangun akhlaqul karimah siswa melalui kegiatan keagamaan di SMPN 5 Tulungagung” yang menyatakan bahwa upaya guru pendidikan agama Islam dalam membangun *akhlaqul karimah* melalui kegiatan keagamaan (hadrah) terkhusus shalat dzuhur berjamaah dan kegiatan shalat jum'at hal ini sejalan dengan penelitian ini yang melakukan upaya pembiasaan sholat dzuhur secara berjamaah yang dapat membuat peserta didik terbiasa. Adapun pebedaannya, penelitian ini bersifat umum tidak hanya memfokuskan satu kegiatan keagamaan saja akan tetapi beberapa seperti halnya pengontrolan bagi laki-lakinya untuk adzan secara bergiliran, pembiasaan *millau tabe* bagi orang bugis, dan membawah kitab suci al-quran pada saat pembelajaran.

4.2.3 Kelemahan Hasil Penelitian

Berikut hal-hal yang menjadi kelemahan dalam hasil penelitian:

4.2.3.1 Lingkungan

Selain dari lingkup sekolah dan orang tua, termasuk lingkungan masyarakat juga dapat menjadi salah satu pengaruh terhadap perilaku peserta didik. Ketika pergaulan lingkungan masyarakat mereka baik maka akan lebih mudah terkontrol perilaku baik terhadap dirinya maupun lingkungannya.

4.2.3.2 Sarana dan Prasarana yang Kurang

Guna untuk menunjang keberhasilan upaya guru pendidikan agama Islam dalam memelihara *akhlakul karimah* peserta didik di SMP Negeri 10 Pinrang yaitu dengan adanya pembentukan remus (remaja mushollah) sehingga dari pembentukan ekstrakurikuler di bidang keagamaan dapat lebih mudah meminimalisir tingkah laku peserta didik yang di mana peserta didik dapat melatih ataupun meningkatkan potensi dirinya dalam bidang keagamaan bagi yang meminatinya.

Sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 10 Pinrang masih ada beberapa yang kurang seperti halnya: kurangnya mushaf al-quran dan mushollah yang sempit.

4.2.3.3 Kurangnya Kesadaran Siswa

Permasalahan yang utama yang menjadi kelemahan hasil penelitian dalam upaya guru pendidikan agama Islam dalam memelihara *akhlakul karimah* peserta didik di SMP Negeri 10 Pinrang adalah terkait minat dan kesadaran dari peserta didik. Terkadang anak lebih cenderung akan memilih hal-hal yang dapat menyenangkan dirinya mesti hal itu buruk, ketimbang melakukan hal-hal yang bermanfaat akan tetapi membuatnya bosan dan monoton.

4.2.4 Hambatan Selama Penelitian

Pelaksanaan dan penyelesaian penulisan skripsi ini tidak luput dari berbagai hambatan yang penulis alami. Hambatan yang penulis rasakan dan alami dalam penelitian ini yakni:

4.2.4.1 Hambatan dalam Mengumpulkan Data

Hambatan yang dialami dalam mengumpulkan data penelitian ini adalah peneliti menemukan kesulitan dalam mengumpulkan data terkait dengan kondisi saat ini yang sebagaimana peserta didik minim di jumpai di lingkungan sekolah sehingga adanya bantuan dan arahan yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam dan tak lepas dari pengarahan sebelumnya oleh bapak kepala sekolah untuk meroling kedangan peserta didik ke sekolah.

4.2.4.2 Hambatan Menganalisis Data Penelitian

Hambatan menganalisis data merupakan kesulitan yang terberat bagi peneliti alami. Karena, sulitnya untuk menyusun dan merangkai kata demi kata terkait upaya guru pendidikan agama Islam dalam memelihara *akhlakul karimah* peserta didik di SMP Negeri 10 Pinrang. Sehingga peneliti harus membaca dan mendengarkan secara berulang-ulang kali data yang diperoleh, mencatat menyimpulkan, kemudian data yang dikumpulkan di analisis sesuai dengan teori.